BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul maka peneliti menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan pada waktu penelitian lapangan. Data-data yang diperoleh peneliti diambil dari angket peserta didik serta peneliti juga memperoleh data dari wawancara terhadap guru dan peserta didik. Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian melalui angket yang disebar mulai tanggal 31 Mei 2018, dengan jumlah responden 131 orang peserta didik muslim kelas XI SMAN 8 Yogyakarta. Dengan pembagian angket kelas XI MIPA 1 sebanyak 13 sampel, kelas XI MIPA 2 sebanyak 13 sampel, kelas XI MIPA 3 sebanyak 19 sampel, kelas XI MIPA 4 sebanyak 19 sampel, kelas XI MIPA 5 sebanyak 19 sampel, kelas XI MIPA 6 sebanyak 20 sampel, kelas XI MIPA 7 sebanyak 14 sampel, dan kelas XI IPS sebanyak 14 sampel.[1]

Sebelum angket disebar, maka dilakukan uji validitas isi untuk menilai kualitas materi atau butir angket. Selanjutnya, angket disebar kepada responden dan diuji reliabilitasnya. Berikut ini adalah hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen angket:

[1]Hasil tersebut dapat dilihat pada *Lampiran 5*.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis butir, yakni sebanyak 40 butir pernyataan pada masing-masing angket yaitu angket keaktifan tadarus Alquran, Pendidikan Agama Islam berbasis afektif, dan karakter siswa.

Analisis dilakukan dengan maksud untuk menilai kelayakan isi *item* tersebut dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini penilaian dilakukan oleh dua ahli, dalam hal ini adalah pembimbing dengan melakukan analisis kualitatif. Inilah prosedur yang menghasilkan validitas logis (*logical validity*). Seberapa tinggi kesepakatan di antara *experts* yang dilakukan penilaian kelayakan suatu item akan dapat diestimasi dan dikuantifikasikan, kemudian statistiknya dijadikan indikator validitas isi *item* dan validitas isi tes.[2]

Setelah para ahli memberikan penilaian mereka terhadap kualitas butir, hasilnya dianalisis untuk mendapatkan nilai indeks Aiken's V yang dihitung dengan rumus uji validitas isi Aiken's. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

[2]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 111-113.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Tadarus Alquran Pertama

No	P1	P2	S1(r-lo)	S2(r-lo)	∑S	Indeks V	Keterangan
1	4	3	4 – 1	3 – 1	3 + 2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
2	3	3	3 - 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
3	3	4	3 - 1	4 – 1	2 + 3	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
4	3	2	3 - 1	2 – 1	2 + 1	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
5	3	3	3 - 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
6	2	3	2 - 1	3 – 1	1 + 2	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
7	3	3	3 - 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
8	3	3	3 - 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
9	3	3	3 - 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 10 di atas berkisar antara 0,5 – 0,833 yang dinilai oleh dua penilai, yaitu P1 dan P2. Berdasarkan kaidah yang dipaparkan oleh Heri Retnawati bahwa Jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, kemudian 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.[3] Maka tabel di atas belum memenuhi kaidah dari Heri Retnawati. Oleh karena itu, pada setiap butir dilakukan koreksi dan perbaikan kualitas butir oleh dua ahli sehingga didapatkan hasil analisis uji validitas tadarus Alquran yang kedua pada Tabel 13.

Tabel 11

[3]Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan*..., hlm. 19.

Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif Pertama

No	P1	P2	S1(r-lo)	S2(r-lo)	∑S	Indeks V	Keterangan
10	3	3	3 - 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
11	2	2	2 - 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
12	4	3	4 - 1	3 – 1	3 + 2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
13	2	3	2 - 1	3 – 1	1 + 2	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
14	2	3	2 - 1	3 – 1	1 + 2	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
15	2	2	2 - 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
16	3	2	3 - 1	2 – 1	2 + 1	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
17	2	2	2 - 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
18	3	3	3 - 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
19	2	3	2 - 1	3 – 1	1 + 2	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
20	2	2	2 - 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
21	3	3	3 - 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 11 di atas berkisar antara 0,333 – 0,833. Berdasarkan kaidah yang dipaparkan oleh Heri Retnawati bahwa Jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, kemudian 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.[4] Maka tabel di atas belum memenuhi kaidah dari Heri Retnawati. Sehingga terdapat butir yang masih kurang valid yaitu pada nomor 11, 15, 17 dan 20 yang kemudian dilakukan koreksi dan perbaikan kualitas butir oleh dua ahli, sehingga didapatkan hasil analisis uji validitas variabel Pendidikan Agama Islam berbasis afektif yang kedua pada Tabel 14.

Tabel 12

[4]Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan*..., hlm. 19.

Hasil Uji Validitas Karakter Siswa Pertama

No	P1	P2	S1(r-lo)	S2(r-lo)	∑S	Indeks V	Keterangan
22	2	2	2 – 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
23	2	2	2 – 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
24	3	2	3 – 1	2 – 1	2 + 1	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
25	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
26	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
27	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
28	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
29	2	2	2 – 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
30	3	2	3 – 1	2 – 1	2 + 1	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
31	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
32	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
33	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
34	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
35	2	2	2 – 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
36	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
37	2	2	2 – 1	2 – 1	1 + 1	2/[2(4-1)]= 0,333	Kurang Valid
38	3	2	3 – 1	2 – 1	2 + 1	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid
39	3	3	3 – 1	3 – 1	2 + 2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
40	3	2	3 – 1	2 – 1	2 + 1	3/[2(4-1)]= 0,5	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 12 di atas berkisar antara 0,333 – 0,666. Berdasarkan kaidah yang dipaparkan oleh Heri Retnawati bahwa Jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, kemudian 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.[5] Maka tabel di atas belum memenuhi kaidah dari Heri Retnawati. Sehingga terdapat butir yang masih kurang valid yaitu pada nomor 22, 23, 29, 35 dan 37 yang kemudian dilakukan koreksi

[5]Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan*..., hlm. 19.

dan perbaikan kualitas butir oleh dua ahli, sehingga didapatkan hasil analisis uji validitas variabel karakter siswa pada Tabel 15.

Berikut adalah hasil analisis uji validitas yang kedua sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Tadarus Alquran Kedua

No	P1	P2	S1(r-lo)	S2(r-lo)	∑S	V	Keterangan
1	3	3	3 - 1	3 - 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
2	4	3	4 - 1	3 - 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
3	4	4	4 - 1	4 - 1	3+3	6/[2(4-1)]= 1	Sangat Valid
4	3	4	3 - 1	4 - 1	2+3	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
5	4	3	4 - 1	3 - 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
6	4	3	4 - 1	3 - 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
7	4	3	4 - 1	3 - 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
8	3	3	3 - 1	3 - 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
9	3	3	3 - 1	3 - 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid

Berdasarkan pedoman yang disampaikan oleh Heri Ratnawati dalam bukunya "Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir" yang menyatakan bahwa dari hasil perhitungan indeks V, suatu butir atau perangkat dapat dikategorikan berdasarkan indeksnya. Jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, kemudian 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.[6] Maka dapat disimpulkan bahwa Tabel 13 diperoleh nilai indeks Aiken's berada pada rentang 0,666 – 1 dengan kategori valid dan sangat valid. Artinya *item*

[6]Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan*..., hlm. 19.

tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan.

Tabel 14
Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif Kedua

No	P1	P2	S1(r-lo)	S2(r-lo)	∑S	V	Keterangan
10	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
11	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
12	4	3	4 - 1	3 - 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
13	3	3	3 - 1	3 - 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
14	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
15	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
16	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
17	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
18	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
19	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
20	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
21	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid

Berdasarkan pedoman yang disampaikan oleh Heri Ratnawati dalam bukunya "Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir" yang menyatakan bahwa dari hasil perhitungan indeks V, suatu butir atau perangkat dapat dikategorikan berdasarkan indeksnya. Jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, kemudian 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.[7] Maka dapat disimpulkan bahwa Tabel 14 diperoleh nilai indeks Aiken's berada pada rentang 0,666 – 0,833. Pada butir nomor 11, 15, dan 20 telah dilakukan koreksi dan perbaikan kualitas butir instrumen oleh dua ahli, dan menghasilkan indeks 0,666 yang berarti masuk dalam kategori valid.

[7]Heri Retnawati, Validitas Reliabilitas dan..., hlm. 19.

Sedangkan pada butir nomor 17 menghasilkan indeks di atas 0,8 yang berarti masuk dalam kategori sangat valid. Artinya *item* tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan.

Tabel 15
Hasil Uji Validitas Karakter Siswa Kedua

No	P1	P2	S1(r-lo)	S2(r-lo)	∑S	V	Keterangan
22	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
23	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
24	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
25	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
26	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
27	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
28	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
29	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
30	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
31	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
32	4	3	4 - 1	3 – 1	3+2	5/[2(4-1)]= 0,833	Sangat Valid
33	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
34	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
35	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
36	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
37	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
38	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
39	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid
40	3	3	3 - 1	3 – 1	2+2	4/[2(4-1)]= 0,666	Valid

Berdasarkan pedoman yang disampaikan oleh Heri Ratnawati dalam bukunya “Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir” yang menyatakan bahwa dari hasil perhitungan indeks V, suatu butir atau perangkat dapat dikategorikan berdasarkan indeksnya. Jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan

validitasnya kurang, kemudian 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.[8] Maka dapat disimpulkan bahwa Tabel 15 diperoleh nilai indeks Aiken's berada pada rentang 0,666 – 0,833. Pada butir nomor 22, 23 dan 29 telah dilakukan koreksi dan perbaikan kualitas butir instrumen oleh dua ahli, dan menghasilkan indeks di atas 0,8 yang berarti masuk dalam kategori sangat valid. Sedangkan pada butir nomor 35 dan 37 menghasilkan indeks 0,666 yang berarti masuk dalam kategori valid. Artinya *item* tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas isi tes secara keseluruhan.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai realibilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen konsisten terhadap sesuatu yang hendak diukur.[9] Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai Alpa ≥ 0,70 maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.[10]

Instrumen penelitian ini diuji dengan bantuan program SPSS dengan mencari nilai *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis dengan SPSS disajikan dalam tabel berikut:

---

[8]Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan*..., hlm. 19.
[9]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 80.
[10]V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), hlm. 187.

1) Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan tadarus Alquran

Tabel 16
Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan tadarus Alquran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	9

Kaidah:

- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,7, maka dinyatakan kurang reliabel.
- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,7, maka dinyatakan reliabel.[11]

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil analisis 9 butir pernyataan, diperoleh hasil perhitungan nilai reliabilitas data dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan skor sebesar 0,862. Nilai ini berada pada rentang 0,80 – 0,89 yang masuk pada kategori nilai reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dalam proses pengumpulan data.

[11]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 81.

2) Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif

Tabel 17
Hasil Uji Reliabilitas Angket PAI Berbasis Afektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	12

Kaidah:

- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,7, maka dinyatakan kurang reliabel.
- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,7, maka dinyatakan reliabel.[12]

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil analisis 12 butir pernyataan, diperoleh hasil perhitungan nilai reliabilitas data dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan skor sebesar 0,887. Nilai ini berada pada rentang 0,80 – 0,89 yang masuk pada kategori nilai reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dalam proses pengumpulan data.

[12]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 81.

3) Hasil Uji Reliabilitas Angket Karakter Siswa

Tabel 18
Hasil Uji Reliabilitas Angket Karakter Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	19

Kaidah:

- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,7, maka dinyatakan kurang reliabel.
- Apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,7, maka dinyatakan reliabel.[13]

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil analisis 19 butir pernyataan, diperoleh hasil perhitungan nilai reliabilitas data dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan skor sebesar 0,926. Nilai ini berada pada rentang ≥ 0,90 yang masuk pada kategori nilai reliabilitas yang sempurna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dalam proses pengumpulan data.

2. Hasil Angket Keaktifan Tadarus Alquran

Keaktifan tadarus Alquran siswa dinilai dengan angket. Angket keaktifan tadarus Alquran berisi 9 butir pernyataan yang diberikan kepada 131 responden. Setelah data ditabulasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

[13]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 81.

Tabel 19
Hasil Angket Tadarus Alquran

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	96	42	91	83	86	124	94
2	94	43	83	84	83	125	89
3	85	44	97	85	86	126	80
4	83	45	91	86	83	127	84
5	83	46	86	87	100	128	80
6	91	47	86	88	80	129	83
7	80	48	83	89	89	130	100
8	94	49	83	90	83	131	89
9	96	50	86	91	80		
10	94	51	91	92	79		
11	83	52	86	93	86		
12	97	53	83	94	89		
13	86	54	80	95	81		
14	83	55	81	96	83		
15	91	56	100	97	89		
16	80	57	86	98	83		
17	96	58	85	99	83		
18	80	59	80	100	80		
19	86	60	80	101	83		
20	83	61	98	102	80		
21	86	62	86	103	83		
22	97	63	91	104	80		
23	92	64	86	105	83		
24	80	65	86	106	95		
25	86	66	83	107	89		
26	96	67	83	108	91		
27	86	68	86	109	83		
28	91	69	91	110	83		
29	83	70	86	111	100		
30	97	71	83	112	80		
31	95	72	80	113	89		
32	95	73	81	114	79		
33	83	74	100	115	85		
34	80	75	86	116	86		
35	91	76	85	117	86		
36	86	77	80	118	80		
37	83	78	80	119	94		
38	85	79	98	120	80		
39	83	80	86	121	83		
40	83	81	86	122	81		
41	100	82	83	123	97		

Setelah dilakukan penyekoran, hasilnya kemudian diolah mengunakan bantuan program *SPSS Versi 20*, untuk mengetahui analisis deskriptif statistiknya. Hasil analisis rinciannya terdapat pada *Lampiran 3* dan ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Analisis Deskriptif Angket Keaktifan tadarus Alquran

		keaktifan tadarus Alquran	PAI berbasis afektif	karakter siswa
N	Valid	**131**	131	131
	Missing	**0**	0	0
Mean		**86,2443**	88,5954	92,9084
Std. Deviation		**5,96153**	5,44310	5,44264
Range		**21,00**	20,00	16,00
Minimum		**79,00**	80,00	84,00
Maximum		**100,00**	100,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas, keaktifan tadarus Alquran (X_1) memiliki nilai sebaran data (*range*) adalah 21. Adapun nilai minimum adalah 79, dan nilai maksimum adalah 100. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 86,2443 dan standar deviasi sebesar 5,96153. Nilai rata-rata sebesar 86,2443 menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan tadarus Alquran memiliki nilai keaktifan yang tinggi.

3. Hasil Angket Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif

Pendidikan Agama Islam berbasis afektif siswa dinilai dengan angket. Angket Pendidikan Agama Islam berbasis afektif berisi 12 butir pernyataan yang diberikan kepada 131 responden. Setelah data ditabulasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 21
Hasil Angket Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	100	42	92	83	89	124	98
2	96	43	85	84	85	125	94
3	87	44	100	85	100	126	85
4	83	45	92	86	85	127	86
5	86	46	89	87	94	128	89
6	98	47	83	88	85	129	85
7	89	48	83	89	89	130	94
8	100	49	83	90	86	131	89
9	96	50	88	91	83		
10	96	51	86	92	83		
11	85	52	86	93	83		
12	98	53	81	94	93		
13	90	54	89	95	83		
14	80	55	86	96	100		
15	91	56	83	97	94		
16	89	57	83	98	85		
17	96	58	87	99	85		
18	85	59	85	100	83		
19	85	60	89	101	84		
20	86	61	85	102	83		
21	83	62	81	103	86		
22	99	63	83	104	83		
23	96	64	85	105	87		
24	85	65	89	106	96		
25	85	66	85	107	94		
26	100	67	100	108	89		
27	85	68	89	109	83		
28	98	69	89	110	83		
29	89	70	85	111	94		
30	96	71	89	112	87		
31	96	72	83	113	85		
32	92	73	83	114	85		
33	89	74	83	115	89		
34	85	75	85	116	85		
35	92	76	83	117	100		
36	87	77	86	118	83		
37	83	78	94	119	98		
38	89	79	85	120	89		
39	85	80	92	121	85		
40	87	81	85	122	83		
41	92	82	94	123	98		

Setelah dilakukan penyekoran, hasilnya kemudian diolah mengunakan bantuan program *SPSS Versi 20*, untuk mengetahui analisis deskriptif statistiknya. Hasil analisis rinciannya terdapat pada *Lampiran 3* dan ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 22
Analisis Deskriptif Angket PAI Berbasis Afektif

		keaktifan tadarus Alquran	PAI berbasis afektif	karakter siswa
N	Valid	131	**131**	131
	Missing	0	**0**	0
Mean		86,2443	**88,5954**	92,9084
Std. Deviation		5,96153	**5,44310**	5,44264
Range		21,00	**20,00**	16,00
Minimum		79,00	**80,00**	84,00
Maximum		100,00	**100,00**	100,00

Berdasarkan tabel di atas, Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) memiliki nilai sebaran data (*range*) adalah 20. Adapun nilai minimum adalah 80, dan nilai maksimum adalah 100. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 88,5954 dan standar deviasi sebesar 5,44310. Nilai rata-rata sebesar 88,5954 menunjukkan bahwa kegiatan mata pelajaran PAI berbasis afektif mendapat respon yang baik dari para peserta didik kelas XI SMAN 8 Yogyakarta.

4. Hasil Angket Karakter Siswa

Karakter siswa dinilai dengan angket. Angket karakter siswa berisi 19 butir pernyataan yang diberikan kepada 131 responden. Setelah data ditabulasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 23
Hasil Angket Karakter Siswa

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	100	42	100	83	91	124	100
2	98	43	97	84	89	125	94
3	89	44	97	85	100	126	84
4	86	45	100	86	97	127	90
5	91	46	91	87	100	128	89
6	100	47	90	88	89	129	89
7	91	48	85	89	100	130	100
8	100	49	89	90	100	131	92
9	100	50	90	91	85		
10	98	51	97	92	86		
11	85	52	86	93	90		
12	100	53	89	94	100		
13	94	54	89	95	88		
14	85	55	90	96	100		
15	93	56	100	97	90		
16	85	57	89	98	88		
17	98	58	91	99	100		
18	98	59	89	100	88		
19	86	60	94	101	90		
20	92	61	100	102	86		
21	86	62	97	103	89		
22	100	63	97	104	85		
23	100	64	89	105	90		
24	89	65	90	106	100		
25	86	66	86	107	100		
26	100	67	100	108	90		
27	89	68	92	109	85		
28	100	69	100	110	85		
29	96	70	92	111	100		
30	99	71	91	112	90		
31	97	72	85	113	89		
32	100	73	89	114	89		
33	91	74	89	115	93		
34	90	75	90	116	86		
35	100	76	95	117	100		
36	89	77	100	118	89		
37	86	78	100	119	94		
38	90	79	90	120	94		
39	86	80	97	121	89		
40	92	81	100	122	85		
41	100	82	97	123	100		

Setelah dilakukan penyekoran, hasilnya kemudian diolah mengunakan bantuan program *SPSS Versi 20*, untuk mengetahui analisis deskriptif statistiknya. Hasil analisis rinciannya terdapat pada *Lampiran 3* dan ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 24
Analisis Deskriptif Angket Karakter Siswa

		keaktifan tadarus Alquran	PAI berbasis afektif	karakter siswa
N	Valid	131	131	**131**
	Missing	0	0	**0**
Mean		86,2443	88,5954	**92,9084**
Std. Deviation		5,96153	5,44310	**5,44264**
Range		21,00	20,00	**16,00**
Minimum		79,00	80,00	**84,00**
Maximum		100,00	100,00	**100,00**

Berdasarkan tabel di atas, karakter siswa (Y) memiliki nilai sebaran data (*range*) adalah 16. Adapun nilai minimum adalah 84, dan nilai maksimum adalah 100. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 92,9084 dan standar deviasi sebesar 5,44264. Nilai rata-rata sebesar 92,9084 menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMAN 8 Yogyakarta memiliki nilai karakter yang tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji regresi untuk melihat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat yang perlu dilakukan tersebut adalah uji normalitas, linieritas, dan homogenitas. Jika ketiga asumsi tersebut berhasil dibuktikan, maka kemudian baru bisa dilakukan uji regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.[14] Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Tabel 25
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keaktifan tadarus Alquran	0,211	131	**0,087**	0,872	131	0,389
PAI berbasis afektif	0,179	131	**0,138**	0,888	131	0,497
karakter siswa	0,171	131	**0,082**	0,871	131	0,102
*. This is a lower bound of the true significance a. Lilliefors Significance Correction						

[14]V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*..., hlm. 45.

Kaidah:

"Jika nilai probability sig 2 tailed ≥ 0,05, maka distribusi data normal dan jika nilai probability sig 2 tailed < 0,05, maka distribusi data tidak normal."[15]

Dari output uji normalitas yang telah dianalisis dengan program *SPSS Versi 20*, dapat dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Untuk variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1) pada kolom Kolmogrov-Smirnov nilai sig. Sebesar 0,087 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel keaktifan tadarus Alquran berdistribusi normal.
b. Untuk variabel Pendidikan Agama Islam (X_2) pada kolom Kolmogrov-Smirnov nilai sig. Sebesar 0,138 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Pendidikan Agama Islam bebasis afektif berdistribusi normal.
c. Untuk variabel karakter siswa (Y) pada kolom Kolmogrov-Smirnov nilai sig. Sebesar 0,082 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel karakter siswa berdistribusi normal.

Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan membuat *scatter plot*.

"Jika penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, berarti model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas".[16]

[15]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 85.
[16]Singgih Susanto, SPSS Versi 10 (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 343.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas berdasarkan plot yang telah dibuat:

Gambar 4
Uji Normalitas

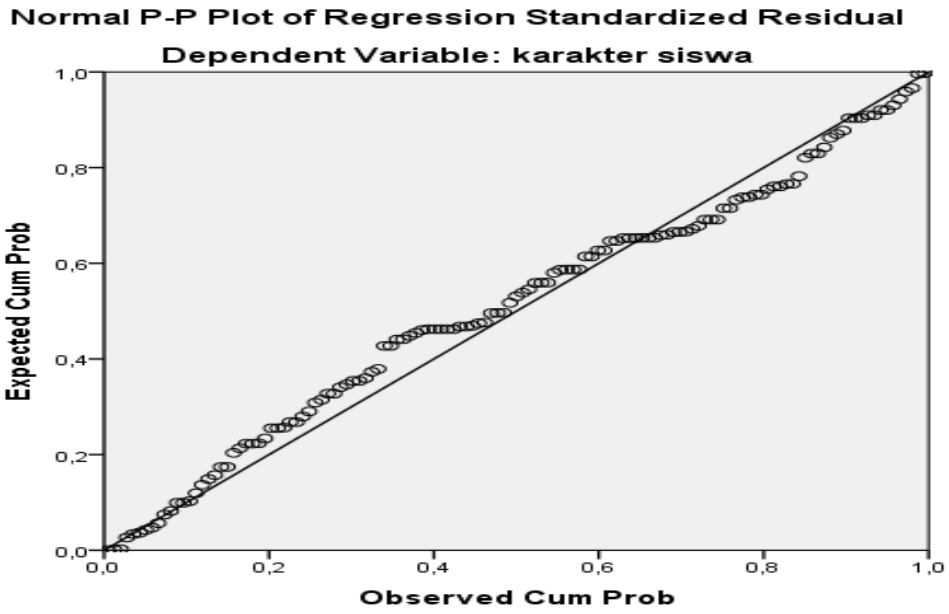

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, tampak jelas bahwa penyebaran titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, berarti model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang sedang diteliti apakah ada

hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.[17]

Uji linearitas ini menyatakan bahwa hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen harus bersifat linear yaitu hubungan yang bersifat positif atau negatif. Uji linearitas dilakukan dengan *test for liniarity* yang berada dalam uji Anova.

Kaidah:

- Jika nilai sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- Jika nilai sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier."[18]

Berikut ini hasil uji linieritas dengan menggunakan perangkat *test for linearity* masing-masing variabel:

a. Variabel Keaktifan Tadarus Alquran (X_1)

Tabel 26

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa * Tadarus Alquran	Between Groups	(Combined)	1785,651	15	119,043	6,629	,000
		Linearity	1657,057	1	1657,057	92,270	**,000**
		Deviation from Linearity	128,594	14	9,185	,511	,922
	Within Groups		2065,250	115	17,959		
	Total		3850,901	130			

[17]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 90.
[18]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 90.

Dari hasil tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linieritas antara variabel keaktifan tadarus Alquran dengan karakter siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis data lebih lanjut.

b. Variabel Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2)

Tabel 27

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa * PAI Berbasis Afektif	Between Groups	(Combined)	2237,011	17	131,589	9,213	,000
		Linearity	1970,845	1	1970,845	137,993	**,000**
		Deviation from Linearity	266,165	16	16,635	1,165	,307
	Within Groups		1613,890	113	14,282		
	Total		3850,901	130			

Dari hasil tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linieritas antara variabel Pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis data lebih lanjut. Uji linearitas data juga dapat dilakukan dengan membuat *scatter plot.*

Kaidah: "Jika ada indikasi arah hubungan positif atau negatif, asumsi telah terpenuhi. Namun jika arah tidak jelas. Asumsi tidak terpenuhi."[19]

Berikut ini adalah hasil uji linearitas berdasarkan plot yang telah dibuat:

Gambar 5
Uji Linearitas

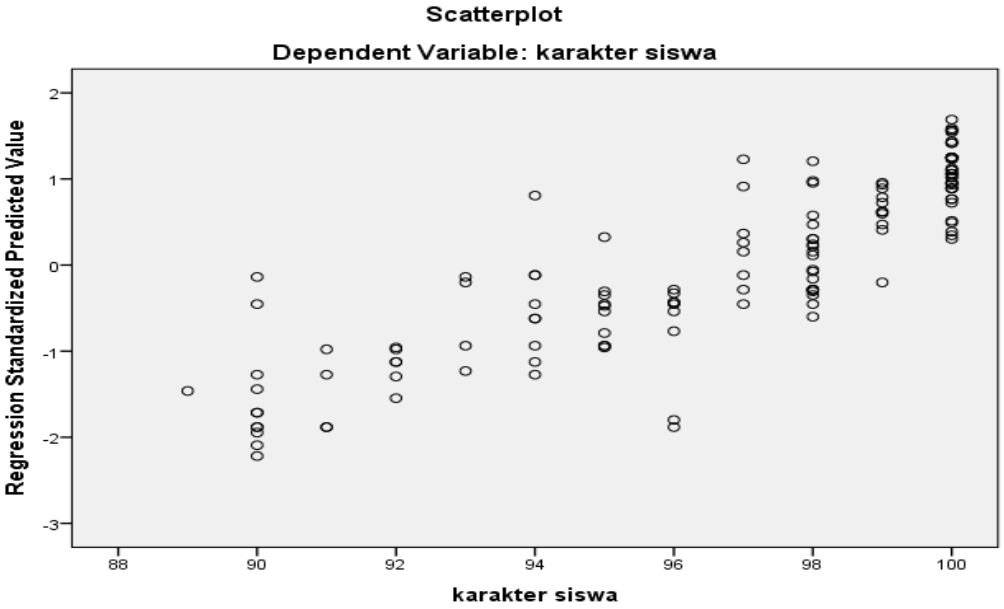

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, sebaran data yang membentuk arah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif di antara kedua variabel. Dengan demikian asumsi linieritas terpenuhi.

3. Uji Homogenitas

Berikut ini hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's* yang terdapat pada analisis *independent sample T test*:

[19]Singgih Susanto, *SPSS Versi 10...*, hlm. 355.

Tabel 28
Hasil Uji Homogenitas

Independent Samples T Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
keaktifan tadarus Alquran	Equal variances assumed	1,385	**,241**	,224	129	,823	,24817	1,10688	-1,94181	2,43816
	Equal variances not assumed			,216	78,589	,829	,24817	1,14737	-2,03581	2,53215
PAI berbasis afektif	Equal variances assumed	,179	**,673**	-,278	129	,782	-,28056	1,01052	-2,27990	1,71877
	Equal variances not assumed			-,281	89,051	,780	-,28056	,99943	-2,26639	1,70526
karakter siswa	Equal variances assumed	,481	**,489**	,170	129	,865	,17215	1,01062	-1,82738	2,17169
	Equal variances not assumed			,167	81,860	,868	,17215	1,03143	-1,87975	2,22405

Kaidah Uji Homogenitas:

"Jika nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima."

Dari hasil uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikansi untuk tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,05, hasilnya adalah sebagai berikut:

- Variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1) Sig. > 0,05 (0,241 > 0,05) maka H_0 diterima.
- Variabel Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) Sig. > 0,05 (0,673 > 0,05) maka H_0 diterima.
- Variabel karakter siswa (Y) Sig. > 0,05 (0, 489 > 0,05) maka H_0 diterima.

Uji Homogenitas data juga dapat dilakukan dengan membuat *scatter plot*.

> "Jika grafik atau data tersebut membentuk pola tertentu maka pada model tersebut menjadi heterogenitas, namun jika menyebar maka model regresi tersebut memiliki asumsi homogenitas."[20]

Berikut adalah hasil uji homogenitas berdasarkan plot yang telah dibuat:

[20]Singgih Susanto, *SPSS Versi 10...*, hlm. 358.

Gambar 6
Hasil Uji Homogenitas

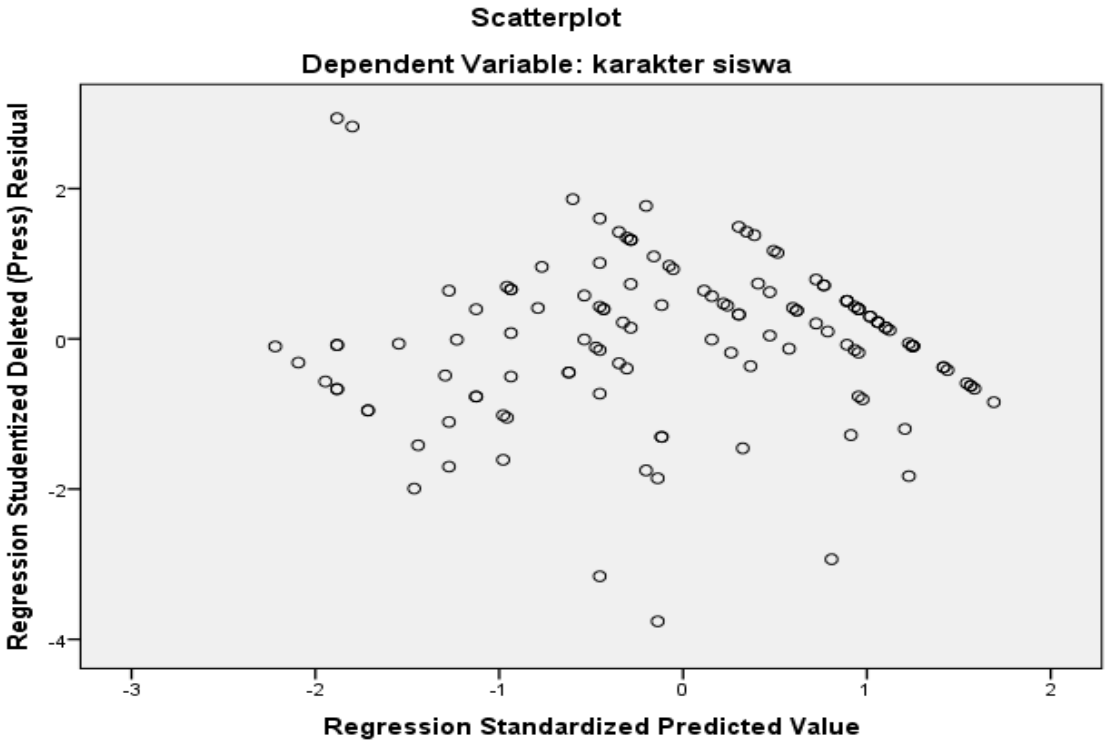

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas ternyata data tersebut menyebar secara acak/ tidak beraturan membentuk pola tertentu sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi homogenitas.

C. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Tabel 29
Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlations				
		keaktifan tadarus Alquran	PAI berbasis afektif	karakter siswa
keaktifan tadarus Alquran	Pearson Correlation	1	,612**	,701**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	131	131	131
PAI berbasis afektif	Pearson Correlation	,612**	1	,806**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	131	131	131
karakter siswa	Pearson Correlation	**,701****	**,806****	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	131	131	131
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Kaidah:

a. Jika korelasi lugas atau parsial variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) lebih besar dari 0 (r > 0) maka korelasinya positif, dan jika sebaliknya (r < 0) maka korelasinya negatif.
b. Jika korelasi ganda (R) variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh p ≤ 0,05 maka korelasinya signifikan atau sangat signifikan, tetapi jika (R) diperoleh p ≥ 0,05 maka korelasinya adalah tidak signifikan.

Dari tabel *correlations* dapat diketahui bahwa hubungan variabel independen yaitu keaktifan tadarus Alquran (X_1) dengan variabel dependen yaitu karakter siswa (Y) menunjukkan angka sebesar

0,701. Angka ini menunjukkan adanya hubungan pada kategori yang tinggi. Hubungan independen Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) dengan variabel dependen yaitu karakter siswa (Y) menunjukkan angka sebesar 0,806. Hal ini berarti jika variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1) dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) semakin tinggi, maka variabel karakter siswa (Y) akan semakin tinggi pula dan berlaku sebaliknya.

Karena angka pearson correlation (r_{yx}) bernilai positif maka korelasi antara keaktifan tadarus Alquran (X_1) dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) dengan karakter siswa (Y) termasuk korelasi yang bersifat searah dan positif. Selanjutnya untuk menguji signifikansi korelasi keaktifan tadarus Alquran (X_1) dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) dengan karakter siswa (Y) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. (2 tailed)) yaitu diperoleh nilai sebesar 0,000. Angka signifikansi 0,000 < 0,05, maka hubungan kedua variabel tersebut sangat signifikan.

2. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu dilakukan uji statisktik terhadap data yang telah terkumpul. Apakah data yang terkumpul mendukung hipotesis atau sebaliknya menolak hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis ini

menggunakan analisis regresi berganda dengan satu variabel dependen dan dua variabel independen.[21]

Maka, dalam uraian di bawah ini peneliti akan menjelaskan hasil uji regresi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Hasil uji pengaruh variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1) dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) terhadap karakter siswa (Y) dapat diketahui dari persamaan hasil regresi linier ganda dua prediktor (keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif) adalah sebagai berikut:

Tabel 30
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1079,675	2	539,837	**179,701**	,000[b]
	Residual	384,524	128	3,004		
	Total	1464,198	130			
a. Dependent Variable: Karakter Siswa						
b. Predictors: (Constant), PAI berbasis afektif, keaktifan tadarus Alquran						

Dari uji anova atau F test, di dapat Mean Square = 539,837, F hitung diperoleh 179,701 dengan tingkat signifikan 0,000, oleh karena tingkat probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksikan variabel karakter siswa (Y) atau dapat dikatakan bahwa keaktifan tadarus Alquran (X_1) dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) secara

[21]V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*..., hlm. 96.

bersama-sama berpengaruh pada karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta (Y).

b. Besarnya pengaruh antara keaktifan tadarus Alquran (X_1) dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) terhadap karakter siswa (Y).

Tabel 31
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**11,558**	4,538		2,547	,012
	Tadarus Alquran	**,424**	,051	,478	8,354	,000
	PAI Berbasis Afektif	**,485**	,058	,478	8,356	,000
a. Dependent Variable: Karakter Siswa						

Persamaan regresi ganda dapat ditulis sebagai berikut:

$Y = \text{constant } B + \beta X_1 + \beta X_2$

Keterangan:

X_1 : Keaktifan Tadarus Alquran
X_2 : Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif
Y : Karakter Siswa

$Y = 11{,}558 + 0{,}424\ (X_1) + 0{,}485\ (X_2)$

Berdasarkan tabel , dihasilkan nilai konstanta, serta koefisien regresi X_1 dan X_2. Dengan demikian berdasarkan rumus regresi yang ada, diperoleh persamaan regresi baru untuk menjelaskan pengaruh variabel

keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif terhadap karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta sebagai berikut:

Constanta sebesar (B) 11,558 menyatakan, bahwa jika tidak ada (sesuatu yang lain) yang mendukung maka Y sebesar 11,558 (sama dengan constant B).

Koefisien regresi variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1) sebesar 0,424 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu unit karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta (Y) dipengaruhi oleh keaktifan tadarus Alquran (X_1) sebesar 0,424.

Koefisien regresi variabel Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) sebesar 0,485 menyatakan bahwa setiap peningkatan karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta (Y) dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) sebesar 0,485.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (karakter siswa). Terlihat pada angka sig. (singkatan dari signifikansi atau besaran nilai probabilitas) yang jauh di bawah 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa dua koefisien regresi signifikan, atau keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa.

Tabel 32
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change
1	,895[a]	**,757**	,753	1,733	,737	179,701	2	128	,000

a. Predictors: (Constant), PAI berbasis afektif, keaktifan tadarus Alquran
b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Hasil uji ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X_1, X_2 dan Y bersifat sangat erat, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,895. Selanjutnya, koefisien determinasi (Rsquare/R^2) adalah 0,757. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif memberikan pengaruh sebesar 75,7% terhadap karakter siswa. Adapun sisanya, yaitu sebesar 24,5% karakter siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menganalisis setiap variabel. Dalam hal ini adanya keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa kelas XI SMAN 8 Yogyakarta dengan besarnya pengaruh 75,7%.

Adapun hasil pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1) dengan karakter siswa (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,701 > 0 yang artinya terdapat hubungan positif (searah) antara X_1 dan Y dan p sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan atau hubungan yang kuat antara variabel tadarus Alquran dan karakter siswa.

   Dari uraian di atas diketahui bahwa keaktifan tadarus Alquran memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Karena dalam penerapannya keaktifan tadarus Alquran merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh SMAN 8 Yogyakarta setiap sebelum pelajaran dimulai. Setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan,[22] hal itu merupakan suatu pembentukan yang mempengaruhi karakter siswa di SMAN 8 Yogyakarta. Faktor kebiasaan

[22]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi*..., hlm. 177.

itulah yang menjadikan siswa SMAN 8 Yogyakarta terbentuk karakternya, salah satunya adalah disiplin.

Hasil analisis kuantitatif ini sejalan dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Moch. Sholikhin, S. Ag selaku guru mata pelajaran PAI, bahwa tujuan dilestarikannya keaktifan tadarus Alquran adalah agar siswa ketika masuk kelas tidak tergesa-gesa dalam memulai pelajaran. Keaktifan tadarus Alquran tersebut dijadikan sebagai kegiatan permulaan yang baik sebelum memulai pelajaran. Diharapkan siswa dalam keadaan benar-benar siap mental dan tenaga, dapat membersihkan hati agar lebih nyaman ketika proses belajar mengajar berlangsung baik.[23]

Selain wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, wawancara juga dilakukan kepada Reza Brillian Nuur (siswa kelas XI MIPA 3) bahwa menurutnya tadarus Alquran yang dilaksanakan di SMAN 8 Yogyakarta sangat bagus dan efektif, terkadang siswa banyak memiliki kesibukan di rumah dan tak jarang yang tidak sempat untuk membaca Alquran atau tadarus. Reza pun mengakui akan hal itu, maka dari itu menurut pemaparannya adanya kegiatan tadarus Alquran di sekolah adalah kesempatan terbaik bagi siwa yang jarang membaca Alquran di rumah. Tadarus Alquran juga dapat meningkatkan karakter disiplin siswa untuk selalu aktif mengikutinya.[24]

[23]wawancara dengan bapak Moch. Sholikhin selaku guru PAI, 21 Mei 2018, pukul 10.21-10.50 WIB, di perpustakaan SMAN 8 Yogyakarta.

[24]wawancara dengan Reza Brillian Nuur, siswa kelas XI MIPA 3, 4 Juni 2018, pukul 10.00-10.20 WIB, di depan kelas XII MIPA 2 SMAN 8 Yogyakarta.

2. Terdapat hubungan yang positif antara variabel Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan karakter siswa (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,806 > 0 yang artinya terdapat hubungan positif (searah) antara X_2 dan Y dan p sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan *alpha* maka 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan atau hubungan yang kuat antara variabel Pendidikan Agama Islam berbasis afektif dan karakter siswa.

Dari uraian di atas diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam berbasis afektif memiliki hubungan yang kuat dengan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam berbasis afektif merupakan mata pelajaran dengan trobosan baru yang mana menerapkan 3 pendekatan berupa pengamalan, pembiasaan, dan keteladanan. Selain itu materi moral yang diajarkan dan ditekankan kepada siswa juga sangat mempengaruhi karakter siswa yaitu meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, kejujuran dan ibadah yang menjadi *religiuos culture* yang ada di sekolah.

Hasil analisis kuantitatif ini sejalan dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dra. Anisah Hidayati selaku koordinator guru BK (Bimbingan Konseling) bahwa Pendidikan Agama Islam berbasis afektif mempunyai hubungan yang kuat terhadap karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku fisik sehari-hari, seperti siswa bersalaman setiap bertemu guru, berbicara dengan sopan, apabila ada siswa yang tidak berkerudung seketika langsung berkerudung

karena takut melihat ada guru PAI. Rasa takut itulah yang mendorong siswa menjadi lebih baik dan terus membiasakan berkerudung, tidak lagi karena takut melainkan sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang muslimah.[25]

Hal serupa yang dikatakan oleh Winda Hapsari (siswa kelas XI MIPA 2) bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afektif sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Karena pembelajaran yang menitikberatkan pada nilai-nilai sikap itu lebih mudah tertanam pada diri seseorang. Selain itu guru tidak hanya memberikan contoh-contoh yang ada di dalam buku, tetapi diambil dari contoh yang ada di sekitar sekolah yang mudah untuk dipahami dan dapat diterapkan.

Selain itu, winda mengaku bahwa dia sudah mempelajari tentang akhlak dan ajaran Agama yang lain dengan baik, seperti ada beban ketika sudah mengetahui ilmunya tetapi tidak mengamalkannya.[26]

3. Secara bersama-sama antara variabel keaktifan tadarus Alquran (X_1) dan variabel Pendidikan Agama Islam berbasis afektif (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa (Y). Hal ini dibuktikan nilai F hitung = 179,701 > F tabel = 3,07 dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat signifikansi 95% dan p (sig) < α, atau 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Besar pengaruh keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif terhadap karakter siswa yaitu

[25]wawancara dengan Ibu Anisah Hidayati selaku koordinator guru BK, 4 Juni 2018, pukul 13.00-13.35 WIB, di ruang BK.

[26]wawancara dengan Winda Hapsari, siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 8 Yogyakarta, 4 Juni 2018, pukul 10.20-10.30 WIB, di depan kelas XII MIPA 2 SMAN 8 Yogyakarta.

R^2/R Square = 0,757 peningkatan karakter siswa dipengaruhi keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif sebesar 75,7%.

Dari uraian di atas bahwa keaktifan tadarus Alquran dan Pendidikan Agama Islam berbasis afektif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa dengan prosentasi 75,7%.